

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

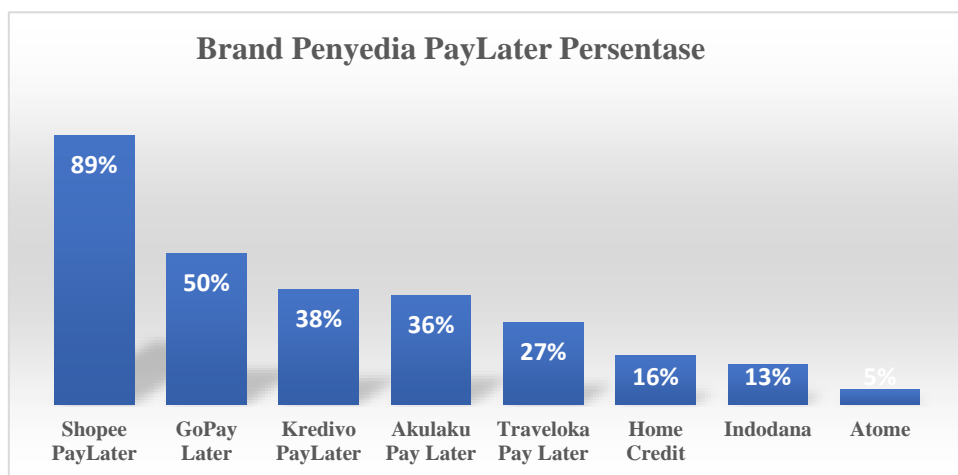
Di zaman pertumbuhan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, telah mampu menciptakan perubahan tatanan komunikasi global menjadi efektif. Efek dari percepatan proses teknologi saat sekarang ini mampu mengubah gaya hidup manusia, khususnya dibidang platform *e-commerce*. Dengan hadirnya platform e-commerce merupakan sebuah media yang membantu dan memudahkan Masyarakat untuk berbelanja atau mengkonsumsi barang dan memanfaatkan jasa. E-commerce sebagai suatu bidang perdagangan yang memperjual belikan barang atau jasa dengan menggunakan media elektronik. Adapun aktivitas untuk membeli produk melalui e-commerce dikenal sebagai media belanja online, memperoleh barang atau jasa dengan mengunjungi situs jual beli atau jaringan social yang menawarkan barang atau jasa belanja online, seperti contohnya *Shopee*. Dimana pada sebuah aplikasi e-commerce tersebut terdapat banyak sekali berbagai fitur yang mampu menunjang kebutuhan konsumen. Salah satu fitur yang ada di dalam aplikasi Shopee ini adalah adanya layanan *Shopee Pay Later* (selanjutnya disebut *SPayLater*). Fitur Pay Later ini sudah diterbitkan sejak tanggal 6 Maret 2019, Shopee menyediakan fitur *Pay Later* ini tentunya dengan mengajak kerja sama perusahaan peer to peer lending bernama *PT. Commerce Finance*.

Adapun dalam menyikapi apa yang diterbitkan oleh Shopee yakni, Shopee PayLater tersebut masyarakat atau khususnya mahasiswa harus mampu dalam mengelola keuangannya, karena pengelolaan keuangan ini sangat penting dalam tujuannya nanti untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dengan adanya SPayLater ini sangat diperlukan pengelolaan keuangan tersebut, karena mahasiswa harus pandai dalam membelanjakan uangnya, jangan sampai terjadinya penumpukan kredit yang akan menimbulkan kredit yang macet. Dalam hal ini biasa disebut juga dengan *Financial Management Behavior*, merupakan kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab mengenai cara mengelola keuangan ataupun *assets* dengan cara yang dianggap paling produktif, dapat disimpulkan bahwa *Financial Management Behavior* merupakan kemampuan dasar seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin. (Aditya & Azmansyah, 2021)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2024) mengatkan bahwa dalam disiplinya ilmu keuangan sangat diperlukan sekali yang namanya *Financial Management Behavior*, karena di era saat ini dalam situasi ekonomi Indonesia yang fleksibel dapat menimbulkan berbagai efek bagi masyarakat, maka saat ini masyarakat sangat dituntut untuk mampu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang produktif terutama dalam menggunakan kredit atau SPayLater saat ini, akan terjadi kredit yang macet apabila seorang individu tersebut tidak mampu mengelola uang yang dimilikinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Siswanti & Halida, 2020) mengatakan bahwa Perilaku Manajemen Keuangan yang buruk masih sering dilakukan oleh sebagian masyarakat. Masih banyak masyarakat yang berperilaku boros dalam membeli barang tidak penting hanya demi gengsi, tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya. Akibatnya, banyak yang mengalami masalah keuangan meskipun berpenghasilan cukup. Ini disebabkan perilaku manajemen keuangan yang buruk, seperti kurang minat investasi, menabung, menganggarkan keuangan masa depan, dan memiliki dana darurat. Masyarakat disarankan lebih bijak dalam mengelola keuangan.

Gambar 1.1

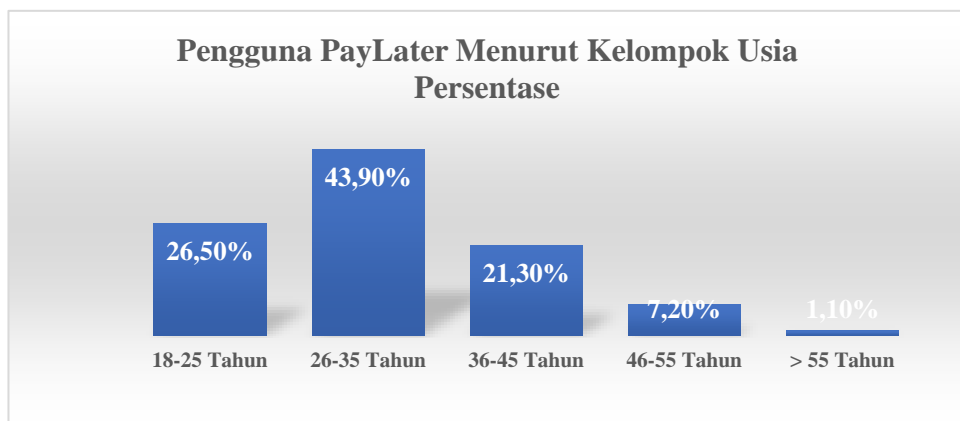


Sumber: *Kumparan.com*

Berdasarkan pada **Gambar 1.1** diatas dapat dilihat bahwa ***kumparan.com*** telah mengeluarkan informasi mengenai survei yang dilakukan oleh Populix pada tanggal 15 s/d 18 September 2023. Pada data atas diketahui bahwa Shopee PayLater menjadi brand penyedia layanan PayLater yang paling banyak diingat dan digunakan oleh para pengguna

Shopee, dikarenakan pengajuannya yang mudah dan memiliki opsi pelunasan yang dapat dicicil dengan tenor 1, 3 dan 6 kali cicilan pada tanggal jatuh temponya. Ada beberapa faktor utama yang mendorong popularitas layanan ini di kalangan masyarakat, seperti meningkatnya keterjangkauan layanan paylater yang memungkinkan lebih banyak orang untuk menggunakannya, fleksibilitas dalam pembayaran cicilan, dan juga kemudahan dalam proses registrasi yang mendorong penggunaan paylater sebagai salah satu solusi pembayaran inovatif untuk melakukan transaksi.

Gambar 1.2

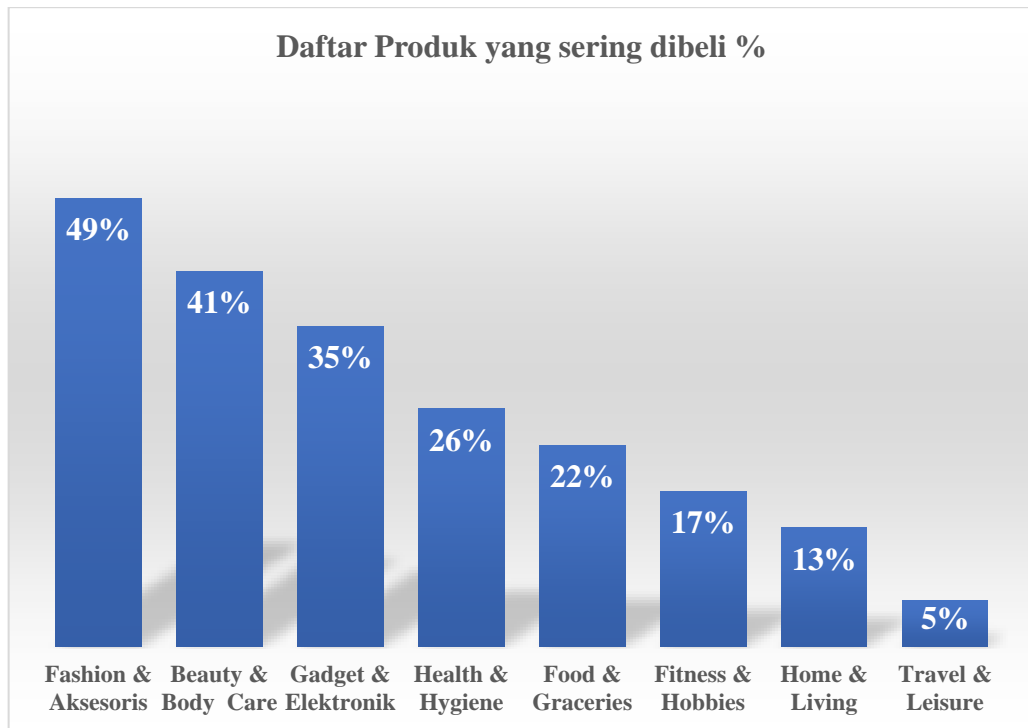


Sumber: *databoks.katadata.co.id*

Adapun berdasarkan Gambar 1.2 menjelaskan bahwa dengan tingginya penggunaan fitur shopee paylater pada Gambar 1.1 dikarenakan juga salah satu faktornya yaitu, didominasi oleh kalangan milenial dan juga generasi z, dengan kemudahan berbagai fitur yang ditawarkan oleh shopee paylater membuat masyarakat khususnya generasi z untuk menggunakan

fitur paylater tersebut. Adapun saat ini mahasiswa/i banyak menggunakan fitur shopee paylater untuk membeli berbagai macam produk:

Gambar 1.3



Sumber: *Katadata.co.id*

Dari **gambar 1.3** dapat dilihat bahwa saat ini masyarakat khususnya mahasiswa banyak membeli barang berupa Fashion atau aksesoris yang mana persentase dari produk berupa fashion dan aksesoris ini memiliki tingkat persentasi yang tinggi dibandingkan produk-produk lainnya, ketertarikan mahasiswa ataupun masyarakat akan produk fashion dan aksesoris ini dikarenakan anak milenial ataupun generasi Z sangat akan paham bagaimana menampilkan *grooming* atau *look* mereka secara detail, apalagi di zaman saat sekarang ini kita sangat dituntut bagaimana berpenampilan yang rapih dan menarik. Produk fashion dan aksesoris ini

sangat banyak diminati berbagai kalangan, yang mana tentu dalam membeli suatu produk fashion atau aksesoris ini sangat di tuntut untuk bisa melihat bagaimana kualitas dari produk tersebut, apakah produk fashion tersebut berkualitas baik dengan range harganya yang demikian.

Dengan perkembangan teknologi saat ini khususnya dalam sektor perekonomian membuat para mahasiswa/i mendorong untuk mengadopsi PayLater karena beberapa alasan tertentu, diantaranya mahasiswa dapat menggunakan layanan dari PayLater tersebut untuk memenuhi keinginan ataupun kebutuhannya disaat mereka tidak memiliki uang tunai. Fenomena dari adanya penggunaan PayLater ini tidak terlepas dari perhatian para mahasiswa/i. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok Masyarakat yang berperan aktif dalam penggunaan teknologi ini. Selain itu, karena metode pembayaran tidak dilakukan diawal namun setelah barang sampai ditangan konsumen, maka pembayaran otomatis dibayar pada bulan berikutnya. Hal ini menyebabkan sistem pembayaran PayLater semakin diterima oleh kalangan mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif sangat tinggi. Membeli sebuah barang atau jasa tanpa memikirkan apakah barang atau jasa tersebut merupakan suatu kebutuhan atau hanya sekedar keingin semata untuk memenuhi gaya hidup yang mewah. Saat ini mahasiswa/i dominan memiliki perilaku hidup yang konsumtif, hanya mengikuti berbagai trend yang ada ditambah dengan ajakan teman-teman untuk membeli barang atau jasa yang tidak penting, mahasiswa/i saat sekarang ini sangat takut ketinggalan (FOMO) dalam segala trend yang berkeluaran di media social.

Namun jika ditelusuri lebih mendalam lagi dengan adanya suatu layanan Paylater ini satu waktu terjadinya tunggakan maka kejadiannya akan sama dengan penggunaan kartu kredit atau pinjaman perbankan lainnya. Oleh karena itu, membeli suatu produk yang diinginkan dengan cara menggunakan paylater ini dapat berpotensi pada pemborosan dan penimbunan utang yang nantinya akan berdampak buruk pada reputasi kredit dan kemacetan pengajuan kredit. Sehingga sangat diperlukan adanya *financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan yang baik dalam mengatasi dampak buruk yang akan dirasakan nantinya oleh pengguna *Paylater*.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Financial Management Behavior* yaitu Pertama, Literasi Keuangan yang saat ini memiliki peran yang sangat penting juga dalam membantu individu mengembangkan *Financial Management Behavior* yang sehat dan mencapai tujuan keuangan pribadi, dengan pemahaman yang baik tentang aspek-aspek keuangan pribadi, individu dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif, menghindari masalah keuangan yang tidak perlu, dan merasa lebih puas dengan keadaan keuangannya.(Yanti, 2024)

Salah satu hal utama yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara mengelola keuangan dengan bijaksana dan efisien, yaitu dengan menerapkan manajemen keuangan yang tepat dan terencana dengan matang, hal ini dapat membantu menghambat atau mencegah perilaku boros dan konsumtif yang berlebihan pada kalangan mahasiswa. Oleh karena itu,

pemahaman literasi keuangan yang memadai sangat diperlukan agar para mahasiswa dapat memahami tata cara pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Penguasaan Literasi Keuangan yang baik dan tepat akan menjadikan para mahasiswa menjadi pribadi yang bijaksana dalam memilih dan menyeleksi barang yang akan dibeli, mampu mengatur pola pengelolaan manajemen keuangan pribadi dengan baik dan terencana, serta dapat merencanakan masa depan keuangan dengan matang. Selain hal tersebut, pemahaman Perilaku Manajemen Keuangan yang tepat juga dapat membantu para mahasiswa dalam memahami dan menganalisis bagaimana sebaiknya bersikap dan mengambil keputusan yang bijaksana ketika menghadapi berbagai permasalahan terkait pengambilan keputusan manajemen keuangan. **(Harningsih et al., 2024)**

Adapun faktor yang kedua mempengaruhi *Financial Management Behavior* adalah, *Financial Attitude*, Uang pada dasarnya merupakan salah satu kebutuhan primer juga yang mampu berpengaruh terhadap sikap perilaku seseorang sehingga membuatnya tidak berpikir secara rasional, maka dari itu sangat diperlukan bagaimana seorang individu dalam menyikapi, mengatur dan memutuskan terhadap uang yang dimilikinya, oleh karena itu sangat diharapkan setiap individu mampu mengendalikan uang yang dimiliki khususnya dalam hal pengeluaran. **(Puspa & Sonja, 2024)**

Pada umumnya, sikap terhadap uang diartikan sebagai perilaku seorang individu terhadap uang yang dimiliki. Hal kekuatan, uang merupakan hal yang penting dalam hidup, uang bisa menimbulkan rasa curiga dan tidak percaya tersebut disebabkan oleh sikap terhadap uang pada masing-masing individu yang berbeda. **(Youla et al., 2021)**

Sikap finansial seseorang adalah cara seseorang mewujudkan pandangan dan pola berpikirnya tentang uang ke dalam tindakan, **(Pramedi & Nadia, 2021)**. Menurut **(Budiandriani & Rosyadah, 2020)** seseorang yang memiliki sikap yang benar terhadap uang dapat membuat anggaran pengeluarannya dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan.

Adapun faktor ketiga yang mempengaruhi *Financial Management Behavior* adalah, *Financial Knowledge* yaitu Bagaimana seorang individu mahasiswa memiliki pemahaman akan seperti apa konsep keuangan yang memuat tentang pengetahuan keuangan dasar, proteksi, investasi, dan pinjaman keuangan. **(Brilianti & Lutfi, 2020)** Seorang individu yang memiliki financial knowledge yang baik dapat mengatur keuangannya dengan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan dan dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk kebutuhan yang akan datang. **(Adiputra & Patricia, 2022)**

Pemahaman konsep keuangan seperti proteksi, investasi, dan pinjaman merupakan contoh dari pengetahuan keuangan. **(Brilianti & Lutfi, 2020)** Seseorang yang memiliki informasi moneter yang baik dapat mengelola dananya dengan berfokus pada kebutuhan dibandingkan keinginan dan dapat menyimpan sebagian uangnya untuk kebutuhan di masa depan. **(Adiputra & Patricia, 2022)**

Adapun variabel yang dianggap mempengaruhi atau tidak mempengaruhi hubungan yaitu, *Life Style Hedonis* Menurut **(Rachmawati & Nuryana, 2022)** mahasiswa merupakan golongan yang rentan terhadap tren fashion, dan gaya hidup yang hedonisme. Ini dapat menjadi suatu peluang bagi para mahasiswa dalam upaya mengelola manajemen keuangan pribadi mereka meskipun pada kenyataannya sebagian besar mahasiswa masih sangat bergantung pada orang tua mereka dalam hal keuangan dan belum memiliki penghasilan sendiri, namun para mahasiswa tetap perlu untuk mempelajari dan mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan mereka dengan baik dan benar. Sebab, jika para generasi muda terutama bagi mahasiswa tidak memahami bagaimana cara mengatur keuangan dengan tepat, maka kelak akan sangat sulit bagi mereka untuk bisa merencanakan serta mengendalikan penggunaan dana yang mereka miliki guna memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup mereka yang jumlahnya tidak terbatas dimasa depan nanti.

Gaya hidup dapat dikenali dari aktivitasnya atau cara menghabiskan uang dan waktunya. Bagi orang yang menganut ideologi ini, bersenang-senang, berpesta merupakan tujuan utama hidup, suka atau tidak suka, karena mereka percaya bahwa hidup ini hanya datang sekali sehingga mereka ingin menikmati hidup semaksimal mungkin. **(Atika et al., 2023)** Gaya hidup hedonisme dapat mengakibatkan seseorang mengeluarkan uang lebih hanya demi memenuhi kepentingan dan kebutuhannya, hal ini dapat berakibat pada manajemen keuangan yang buruk. **(Harningsih et al., 2024)**

Adapun penelitian yang dilakukan oleh **(Wahyuningsih et al., 2024)** mengatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Pada penelitian yang dilakukan oleh **(Diskhamarzaweny et al., 2022)** mengatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh **(Agus Dwi Cahya et al., 2021)** mengatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku manajemen keuangan, Pada penelitian yang dilakukan oleh **(Utami & Isbanah, 2023)** mengatakan bahwa sikap keuangan dan life style hedonis tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Pada penelitian **Mulya Razaq et al., 2024)** mengatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Penelitian yang dilakukan oleh **(Wahyuningsih et al., 2024)** mengatakan Financial Attitude secara

langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behaviour.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh **(Latifa & Santoso, 2024)** mengatakan bahwa Pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan serta Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap gaya hidup atau *Life Style Hedonis*. Pada penelitian **(Nur et al., 2022)** mengatakan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Namun sebaliknya pada penelitian **(Hadi et al., 2023)** mengatakan bahwa Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan juga penelitian **(Handayani et al., 2022)** mengatakan bahwa Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Attitude* Dan *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Life Style Hedonis* Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Upi Yptk Padang Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Pengguna Shopee Pay Later.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas maka peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah sebagai berikut:

1. Memiliki perilaku konsumtif yang membuat mahasiswa/i menggunakan fitur PayLater untuk memenuhi gaya hidupnya yang hedonis.
2. Banyaknya pengguna khususnya mahasiswa/i yang mengaktifkan fitur PayLater pada aplikasi Shopee.
3. Rendahnya tingkat indeks literasi keuangan masyarakat indonesia.
4. Sikap keuangan atau *financial attitude* yang masih juga rendah terutama dalam menentukan mana kebutuhan dan keinginan dalam kalangan mahasiswa/i.
5. Perilaku pengelolaan keuangan yang buruk dapat membuat terjadinya penimbunan utang pada SpayLater.
6. Gaya hidup hedonis yang tinggi demi sebuah pengakuan dari pihak individu manusia lain.
7. Generasi Z yang memiliki Tingkat literasi keuangan yang cenderung rendah, mengikuti tren dan membeli sesuatu tanpa mempertimbangkan kebutuhan
8. Tingkat literasi keuangan Generasi Z termasuk rendah dibanding dengan Generasi Milenial.
9. Tidak mempunya kalangan mahasiswa/i saat ini untuk membedakan antara keinginan dan kebutuhan.

10. Perilaku mengelola keuangan yang rendah akan membuat para mahasiswa/i akan terjadi pemborosan dan juga penumpukan kredit.
11. Pengajuan pembuatan akun Shopee Pay Later yang mudah sehingga membuat para generasi Z khususnya banyak mendaftarkan dirinya sebagai pengguna Shopee Pay Later, tanpa mereka perhatikan bagaimana pengelolaan keuangan mereka.
12. Gaya hidup yang saat ini semakin trend akan hal-hal yang bagus dan mahal membuat para generasi milenial takut ketinggalan, sehingga hal tersebut membuat para mahasiswa/i takut akan ketinggalan hal tersebut.
13. Banyak mahasiswa/i yang saat ini tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk mengambil sebuah Keputusan keuangan.
14. Mahasiswa/i saat ini banyak mengandalkan utang/kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
15. Adanya tekanan sosial untuk membuat mahasiswa/i tampil hidup kaya atau mengikuti tren yang dipengaruhi oleh teman sebaya ataupun media social.

1.3 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian terhadap masalah yang diteliti, sehingga dapat lebih bermanfaat. Adapun masalah tersebut adalah pengaruh literasi keuangan (*X1*), *financial attitude* (*X2*) dan *financial knowledge* (*X3*) terhadap *financial management behavior* (*Y*) dengan *life style hedonis* (*Z*) sebagai variabel intervening. Studi kasus pada pengguna Shopee Pay Later pada mahasiswa UPI

“YPTK” Padang Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen pengguna SPayLater.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior* pada pengguna Spay Later di Kota Padang tahun 2025.
2. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Life Style Hedonis* pada pengguna Spay Later di Kota Padang tahun 2025.
3. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada pengguna Spay Later di Kota Padang tahun 2025.
4. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Life Style Hedonis* pada pengguna Spay Later di Kota Padang tahun 2025.
5. Bagaimana pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada pengguna Spay Later di Kota Padang tahun 2025.
6. Bagaimana pengaruh *Financial knowledge* terhadap *Life Style Hedonis* pada pengguna Spay Later di Kota Padang tahun 2025.
7. Bagaimana pengaruh *life style hedonis* terhadap *financial management behavior* pada pengguna SpayLater di Kota Padang tahun 2025.

8. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap *financial management behavior* dengan *life style hedonis* sebagai variabel intervening pada pengguna SpayLater di Kota Padang tahun 2025.
9. Bagaimana pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* dengan *life style hedonis* sebagai variabel intervening pada pengguna SpayLater di Kota Padang tahun 2025.
10. Bagaimana pengaruh *financial knowladge* terhadap *financial management behavior* dengan *life style hedonis* sebagai variabel intervening pada pengguna SpayLater di Kota Padang tahun 2025.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan dan rumusan masalah yang telah diajukan adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap *Financial Management Behavior* pada pengguna SpayLater di Kota Padang tahun 2025.
2. Mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Life Style Hedonis* pada pengguna SpayLater di Kota Padang tahun 2025.
3. Mengetahui pengaruh *financial Attitude* terhadap *Financial Managemen Behavior* pada pengguna SpayLater di Kota Padang tahun 2025.
4. Mengetahui pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Life Style Hedonis* pada pengguna SpayLater di Kota Padang tahun 2025.

5. Mengetahui pengaruh *financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada pengguna SpayLater di Kota Padang tahun 2025.
6. Mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *life style hedonis* pada pengguna SpayLater di Kota Padang tahun 2025.
7. Mengetahui pengaruh *life style hedonis* terhadap *financial management behavior* pada pengguna SpayLater di Kota Padang tahun 2025.
8. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap *financial management behavior* dengan *life style hedonis* sebagai variabel intervening pada pengguna SpayLater di Kota Padang tahun 2025.
9. Mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* dengan *life style hedonis* sebagai variabel intervening pada pengguna SpayLater di Kota Padang tahun 2025.
10. Mengetahui pengaruh *financial knowladge* terhadap *financial management behavior* dengan *life style hedonis* sebagai variabel intervening pada pengguna SpayLater di Kota Padang tahun 2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini ditujukan untuk pengguna Spaylater dan berbagai pihak lainnya:

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah peneliti peroleh selama kuliah di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

2. Bagi pengguna SpayLater

Sebagai bahan acuan ataupun penambah wawasan jika terjadi rendahnya literasi keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan dan gaya hidup yang mewah itu akan membuat pengguna tidak dapat mengambil keputusan keuangan yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan skripsi.